

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Novitasari, 2020). Angka kejadian BBLR masih tinggi dilihat dari data berdasarkan *World Health Organization* (WHO) bahwa angka kejadian BBLR di dunia yaitu 15,5% setiap tahunnya (WHO, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, bahwa angka kejadian BBLR berjumlah sekitar 43,4% sedangkan di Jawa Barat berjumlah sekitar 42,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020) dan di Kabupaten Bandung berjumlah sekitar 2,7% (Dinas Kesehatan Jabar, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Al-Ihsan bahwa angka kejadian BBLR dalam 4 bulan terakhir yaitu sebanyak 147 orang.

Menurut (Ariyanti et al. 2021), bayi dengan BBLR mengalami imaturitas/ketidak matangan organ yang berada dalam tubuhnya sehingga bayi dengan BBLR berisiko terjadinya infeksi. Terdapat beberapa komplikasi atau masalah kesehatan yang dapat terjadi pada bayi dengan BBLR diantaranya, asfiksia, sepsis/infeksi, dan hipotermia. Ketidakmatangan organ paru-paru pada bayi BBLR yang dapat menyebabkan bayi mengalami kesulitan bernafas/asfiksia serta tipisnya lemak subkutan pada bayi dan lebih rendahnya suhu lingkungan dari suhu tubuh bayi yang menyebabkan bayi mengalami hipotermia. Ada beberapa tanda dan gejala yang bisa kita lihat pada bayi

BBLR dengan masalah hipotermia yaitu : suhu tubuh dibawah rentan normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$), akral teraba dingin, sianosis pada kuku, kulit tampak pucat dan bayi tampak menggigil. Hipotermia pada bayi dapat menyebabkan penurunan aliran

darah yang membuat tubuh tidak dapat bekerja dengan normal sehingga jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian.

Menurut Riskesdas (2018), terdapat beberapa proporsi tindakan untuk menangani BBLR, yaitu : tidak dilakukan apa-apa sebanyak 30,1%, perawatan inkubator sebanyak 43,0%, perawatan metode kangguru sebanyak 21,7%, dan lainnya sebanyak 5,1%. Berdasarkan data tersebut, tindakan yang dilakukan untuk penanganan BBLR paling tinggi yaitu dilakukan perawatan dalam inkubator. Mengingat mahalnya harga perawatan dalam inkubator, sehingga tidak semua bayi bisa mendapatkan pelayanan dalam inkubator. Ada cara lain yang bisa ibu gunakan untuk menghangatkan tubuh bayi, meningkatkan suhu tubuh atau menstabilkan suhu tubuh bayi yaitu dengan melakukan tindakan Perawatan Metode Kangguru (PMK). Selain merupakan tindakan keperawatan mandiri, cara ini juga relatif mudah, murah dan efektif dalam menstabilkan suhu tubuh (Damayanti, Sutini & Sulaeman, 2019). Perawatan Metode Kangguru merupakan cara yang sangat sederhana untuk merawat BBLR yang memiliki masalah hipotermia, dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk memberi kehangatan pada tubuh bayinya.

Penerapan tindakan Perawatan Metode Kangguru pada BBLR dengan masalah hipotermia ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh

(Setiyawan, Prajani, dan Agussafutri 2019) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru selama satu jam dalam 3 hari terhadap suhu tubuh BBLR. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Parti, Malik, dan Nurhayati 2020) dengan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan suhu tubuh BBLR setelah diberikan tindakan PMK. Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Sapurtri, Handayani, dan Nasution 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan metode kangguru terhadap peningkatan suhu tubuh BBLR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Tindakan Perawatan Metode Kangguru untuk Meningkatkan Suhu Tubuh pada BBLR dengan Masalah Hipotermia di RSUD Al-Ihsan Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah : “Bagaimanakah Gambaran Penerapan Tindakan Metode Kangguru untuk Meningkatkan Suhu Tubuh pada BBLR dengan Masalah Hipotermia di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2022 ?”

1.3 Tujuan

Tujuan dalam karya tulis ilmiah ini adalah : Menggambarkan Penerapan Tindakan Metode Kangguru untuk Meningkatkan Suhu Tubuh pada BBLR dengan Masalah Hipotermia di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2022.

1.4 Manfaat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1) Keluarga

Meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya keluarga inti seperti ayah dan ibu dalam meningkatkan kemandirian penerapan metode kangguru untuk meningkatkan atau menstabilkan suhu tubuh pada bayi dengan masalah hipotermia.

2) Pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan

Menjadikan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Metode Kangguru sebagai acuan baku yang harus dilakukan perawat sebagai tindakan keperawatan mandiri di rumah sakit untuk meningkatkan suhu tubuh pada bayi.

3) Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan tindakan metode kangguru pada asuhan keperawatan bayi dengan masalah hipotermia.